

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>2</sup> Keadaan yang demikian semakin menyadarkan masyarakat terhadap tuntutan kehidupan yang mereka hadapi. Mereka juga merasa prihatin akan kehidupan generasinya, dengan cara bagaimana mereka dapat memberikan suatu yang lebih berarti bagi generasi lanjut untuk bisa menghadapi realitas hidup dan tantangan masa depan.<sup>3</sup> Dan karena itu diperlukannya sebuah pendidikan, bangsa ini tidak akan berkembang dan akan tertinggal dengan negara-negara lain baik dari kemajuan teknologi maupun kehidupannya yang mengutamakan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting salah satunya adalah adanya seorang guru. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Guru adalah poros utama pendidikan. Sebagai poros utama guru berperan menjadi suri tauladan yang baik bagi tiap peserta didik. Secara umum

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 3

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

guru berfungsi sebagai pendidik yakni penyalur ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tidak hanya pengetahuan, guru juga dapat berperan sebagai pendidik dalam ilmu beragama.

Dalam Islam, guru (pendidik) merupakan figur yang sangat penting, bagitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan kedudukan pendidikan setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Maka dalam pendidikan Islam, pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang mengantarkan peserta didik pada tujuan yang akan ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komprehensif. Peranan pendidik dalam menunjang keberhasilan pendidikan sangat penting. Karena itu, upaya apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersentuhan dengan sumberdaya guru (pendidik).<sup>5</sup> Dalam hal keagamaan, tentu guru pendidikan agama islam mempunyai andil yang besar dalam melatih ketrampilan jasmani maupun rohani peserta didik. Selain itu, guru harus selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya<sup>6</sup>. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia<sup>7</sup>. Ada salah satu ayat yang menjelaskan tentang perintah ibadah yaitu Q.S al-Baqarah Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan laksanakan shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”*.<sup>8</sup>

Salah satu fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>6</sup> Abu Ahmad dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 239

<sup>7</sup> Yunasril Ali, *Buku Indah Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 20

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1986), hal. 7

Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu di kembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Ibadah mengandung nilai-nilai yang agung, membawa efek baik kepada setiap orang yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut, Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang.

Tertanamnya iman pada diri seseorang tercermin pada kesediannya untuk menjalankan ibadah. Ketika seseorang rajin beribadah berarti kesadaran beragama telah tertanam pada dirinya. Sebaliknya apabila seseorang enggan beribadah maka ia belum memiliki iman yang kuat, karena yang disebut iman adalah mengucapkan dengan lisan atas apa yang diyakini, lalu membenarkannya dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Oleh karena itu, benar jika dikatakan bahwa aktifitas peribadatan merupakan cerminan atas adanya kesadaran beragama atau keimanan pada diri seseorang. Hal ini juga harus di implementasikan di dunia pendidikan yaitu di lingkup sekolah.

Sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama dibutuhkan keteladanan dari guru. Keteladanan seorang guru kepada murid akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai disekolah terlebih nilai religius. Peniruan perilaku peserta didik terhadap apa yang dilakukan seorang guru akan lebih tertanam jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam arti lain guru membiasakan kepada peserta didik-siswi di sekolah, sebagai jalan penanaman nilai-nilai religius pendidikan agama Islam disekolah yang merupakan salah satu mata pelajaran pengantar yang isinya ajaran nilai agama.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena

pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.<sup>9</sup>

Dengan adanya kemampuan guru untuk mendidik dan juga mampu bertindak dengan nilai-nilai, maka guru juga harus mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai agama (nilai religius). Salah satu bentuk dari nilai-nilai religius adalah dengan melakukan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah, mengingat di usia remaja terutama di tingkat Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas merupakan awal dimana seorang anak mencari jati dirinya, jika anak atau remaja ini dibiarkan saja dan tidak diajarkan tentang kebaikan dan dibina akhlaqnya, dikhawatirkan anak tersebut akan kehilangan arah dan yang paling ditakutkan adalah mereka salah dalam bergaul.

Dengan adanya pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di lingkungan sekolah pada tingkat Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas ini, diharapkan akan menambah nilai religius peserta didik, dengan keahlian seorang guru dalam mendidik, mengajar, mencontohkan dan mempraktekkan kegiatan tersebut kepada mereka yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut perlu dilakukan karena pada realitanya banyak para pelajar yang masih lalai, malas, dan kurang kesadaran dalam menjalankan sholat karena pengaruh asyiknya bermain media dan teknologi.

Pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah perlu

---

<sup>9</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 2

dijalankan baik dan tertib agar mampu meningkatkan perilaku beribadah sholat berjamaah peserta didik di sekolah. Sekaligus kontrol dan pengawasan dari guru di sekolah, khususnya guru PAI. Sebab itu pentingnya peran guru menjadi pendamping bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peran guru untuk membimbing para peserta didik untuk senantiasa menunaikan ibadah terutama sholat. Menurut kitab Ta'lim Muta'allim, Az-Zarnuji menyebutkan bahwa guru berperan sebagai pembersih yakni mengarahkan dan mengiringi hati nurani peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah (dimensi sufistik), serta berperan sebagai penanam nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dengan memprioritaskan ilmu yang harus didahulukan pada peserta didik (dimensi pragmatik)<sup>10</sup>.

Peran guru tersebut telah tercermin dalam MAN 2 Tulungagung. Berdasarkan informan awal dari Faridawati salah satu alumni bahwa saat menjadi peserta didik MAN 2 Tulungagung angkatan 2017 selalu menjalankan ibadah sholat dhuhur di masjid sekolah. Ketaatan tersebut dikarenakan adanya absensi dan jadwal piket untuk menjadi pengurus masjid pada hari-hari tertentu. Terkadang guru agama juga mengajak peserta didik yang diajar untuk menunaikan sholat Dhuha bersama<sup>11</sup>.

Pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik MAN 2 Tulungagung sejak 2017 hingga 2021 kegiatan berjalan sebagaimana mestinya. Yang mana masing-masing kelas wajib melaksanakan kegiatan keagamaan, misal sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan oleh tim keagamaan maupun sekolah. Berdasarkan hasil observasi, membuat peneliti ingin mendalami bagaimana kegiatan sholat berjamaah yang berjalan di sekolah tersebut.

Kegiatan keagamaan di MAN 2 Tulungagung seperti sholat berjamaah

---

<sup>10</sup> Candra, dkk. "Peran Guru dan Akhlak Peserta didik dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim", *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2, No 2, 2020, hlm. 269

<sup>11</sup> Wawancara peneliti dengan Faridawati, alumni MAN 2 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2021

dhuhur dan sholat berjamaah dhuha berjalan sebagai mestinya. Hal ini merupakan ciri keunggulan dalam hal keagamaan disamping keberadaan MAN 2 sebagai lembaga dan memiliki tugas keagamaan sangat diharapkan dalam memperkuat atau meningkatkan ajaran, salah satunya sholat berjamaah.

Berdasarkan rumusan di atas peneliti tertarik ingin mendalami kegiatan tersebut, khususnya pada pelaksanaan sholat berjamaah. karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Membiasakan Sholat Berjamaah Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”.

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai motivator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai fasilitator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai evaluator dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai dan wawasan bagi semua yang membacanya.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai peran guru PAI dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung

## 2. Praktis

### a. Bagi MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengembangkan pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam.

### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

### d. Bagi peneliti dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

### e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bagi perpustakaan dan menjadi salah satu rujukan bagi pembacanya.

### f. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dalam pembahasan judul penelitian tentang peran guru PAI dalam membiasakan sholat berjamaah peserta didik MAN 2 Tulungagung dan mempermudah penelitian ini. Maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

### 1. Secara Konseptual

a. Peran Guru PAI

Secara umum peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam penelitian ini peran guru yang dimaksud adalah peranan guru dalam membimbing, melatih, dan mengarahkan peserta didik untuk menunaikan sholat berjamaah secara rutin di MAN 2 Tulungagung<sup>12</sup>.

Sedangkan pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati agama Islam melalui pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama.<sup>13</sup> Jadi pengertian guru agama Islam ialah orang yang memberikan pengetahuan agama Islam dan membimbing kepada peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaan, dan juga mendidik peserta didinya bertaqwa kepada Allah SWT nantinya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru ketika masuk kedalam kelas mengucapkan salam itu sudah bisa diartikan sebagai usaha untuk membiasakan.<sup>14</sup>

c. Sholat Berjamaah

Sholat adalah salah satu ibadah orang Islam dimana didalamnya terdapat ucapan-ucapan dan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan sholat berjamaah adalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet; V, Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 21

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 263

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet.9 hlm. 144



diantara mereka diikuti oleh orang lain. Orang yang diikuti dinamakan imam. Orang yang mengikuti dinamakan makmum<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini sholat jamaah yang dimaksud adalah sholat berjamaah yang dilakukan oleh Peserta didik MAN 2 Tulungagung baik diimami oleh guru atau sesama peserta didik pada saat jam aktif disekolah berlangsung yakni sebelum bel atau jadwal pulang peserta didik. Sholat tersebut terdiri dari sholat Dzuhur dan Dhuha.

## 2. Secara Oprasional

Dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda atau penafsiran yang keliru serta unuk memberikan pengertian yang lebih terarah sesuai dengan spesifikasi obyek tulisan. Berdasarkan definisi di atas, maka penulis mengemukakan peran guru PAI dalam membiasakan sholat berjamaah di MAN 2 Tulungagung untuk membina kebiasaan sholat berjamaah peserta didik.

---

<sup>15</sup> Sakir Jamaluddin, *Salat Sesuai Tuntunan Nabi Saw, Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Salat* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2008), hlm. 120